

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Semakin bertambah ketatnya persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan agar menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan yang telah ditetapkan, pada umumnya perusahaan memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang yaitu untuk mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan maupun tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan Sintyana & Artini (2018). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang telah beredar di pasar saham. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan, maka semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya peningkatan nilai perusahaan, maka akan semakin yakin investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut.



alah satu sektor yang bisa dijadikan untuk investasi adalah Sektor *Property* *al Estate* yang merupakan salah satu sektor penting di suatu negara dalam

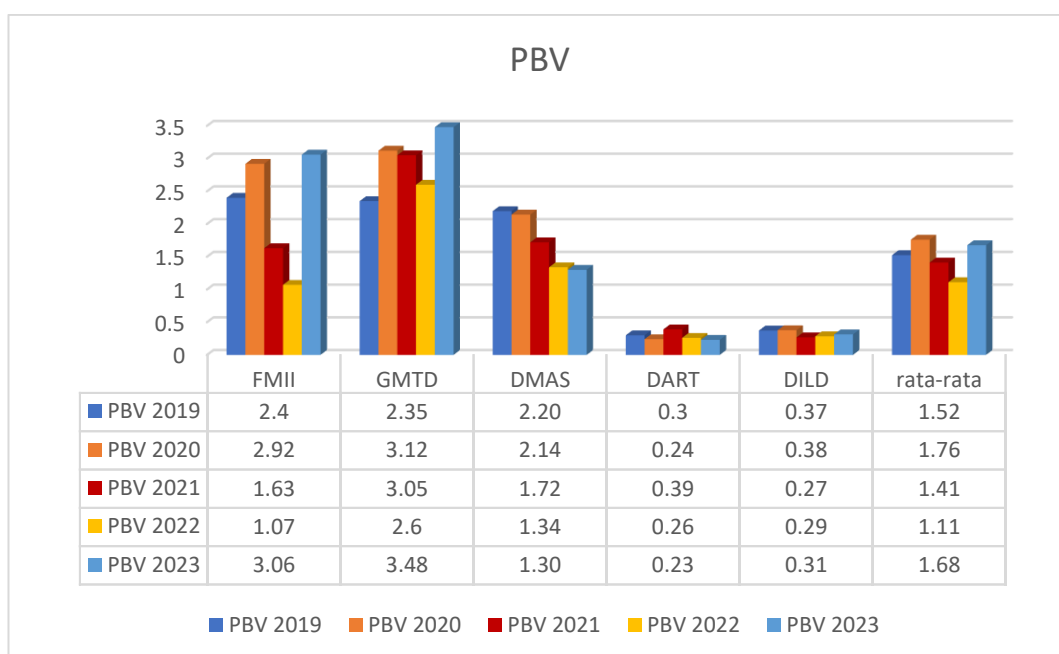
menyumbang perekonomian Indonesia. Seperti saat ini pembangunan properti di Indonesia semakin banyak marak diseluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun di daerah-daerah, karena perkembangan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat membuat kebutuhan akan tempat tinggal, apartemen, hotel dan pusat perbelanjaan semakin diperlukan. sektor *Property and Real Estate* merupakan sektor bisnis yang sangat menjanjikan saat ini, karena sangat pesat dalam perkembangannya sehingga menjadi sebuah peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di sektor ini yang dimana hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan itu sendiri, dimana semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang (Putra, 2019). Pemilik perusahaan selalu mendambakan nilai perusahaan mereka terus meningkat. Alasannya adalah karena korelasi positif antara nilai perusahaan dan tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin makmur pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan price to book value yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku. Semakin tinggi *price to book value* (PBV) maka *price to book value*



menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami & Welas, (2019) Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan.



**Gambar 1. 1 PBV Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate***

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan di atas menunjukkan *price to book value* PBV pada beberapa perusahaan sektor *Property and Real Estate* tahun 2019-2023, perkembangan yang terjadi bahwa fenomena tersebut dapat

minkan keadaan perusahaan yang menunjukkan adanya fluktuasi. Nilai tertinggi dapat dilihat pada Perusahaan Gowa Makassar Tourism



Development Tbk ( GMTD ) tahun 2023 yaitu 3,48 yang artinya pada tahun 2023 nilai perusahaan GMTD berjalan dengan baik. Nilai perusahaan yang  $< 1$  yang artinya perusahaan tidak berjalan dengan baik yaitu pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk ( DART ) dan Intiland Development Tbk ( DILD ) selama periode 2019-2023 tidak berjalan dengan baik karena nilai perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan dan kurang dari 1. Perkembangan nilai perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMSA ) pada tahun 2019 sebesar 2,20 dan 2023 menurun menjadi 1,30. Walaupun sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami penurunan, namun di setiap tahunnya perusahaan mampu mempertahankan nilai perusahaan di titik satu koma.

Data dari gambar di atas menunjukkan kondisi nilai perusahaan setiap tahunnya yang mengalami fluktuasi. Maka dari itu perusahaan akan lebih berfokus dalam memperbaiki nilai perusahaan yang harus segera di atasi, agar kepercayaan investor atau calon investor tidak terganggu sehingga tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya dan peluang perusahaan mendapatkan investor baru tidak akan berkurang (Anisa, Hermuningsih, & Maulida, 2021). Fenomena dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2023 yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti

enganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan



struktur modal terhadap nilai Perusahaan dengan profabilitas sebagai variabel moderasi.

Faktor pertama yang diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan merupakan *corporate social responsibility*. Menurut Limantara, Amalia, & Soelistijono, (2021) *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar oleh perusahaan yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan dimana dengan diterbitkannya laporan ini, perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik dimata masyarakat karena dianggap bertanggung jawab pada keadaan sosial atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan. Apabila suatu perusahaan sudah memiliki nilai baik dimata masyarakat terkait tanggung jawabnya atas keadaan daerah sosial perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan, maka para investor dianggap telah menerima informasi melalui laporan kelanjutan bahwa citra perusahaan dimata masyarakat sekitar sudah terlihat baik. Informasi yang diterima oleh pihak investor tersebut dapat dianggap sebagai sebuah sinyal, dimana pada teori sinyal laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor terkait kondisi internal sebuah perusahaan baik sinyal positif maupun negative (Litausiil & Anwar, 2021), dalam hal ini informasi yang diberikan melalui laporan keberlanjutan merupakan *corporate social responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal.

it Prabowo & Sutanto (2019), struktur modal merupakan perbandingan nodal asing dengan modal sendiri. Modal asing disini diartikan dalam hal



hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah suatu hal yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan tersebut akan mengalir. Struktur modal (*Capital structure*) bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas atau jumlah uang yang akan dikembalikan melalui biaya modalnya (Ivangga, Sutarjo, & Kurniawati, 2021). Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Untuk menganalisis struktur modal yang digunakan yaitu rasio utang terhadap ekuitas (D/E). Ini dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Angka-angka tersebut tersedia di neraca laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi D/E menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ditemukan ketidakkonsisten hasil yang di peroleh. Susanto & Indrabudiman (2023) menghasilkan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh

an terhadap nilai perusahaan. Kemudian, menurut Natrion & Sri wati (2021) pengungkapan *corporate social responsibility* tidak



berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Pujianti, Silfi, & Hariyani, (2023) menghasilkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Aprelia & Pernamasari (2024) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena profitabilitas merupakan salah satu alat ukur perusahaan untuk menentukan keefektifitas kinerja perusahaan. Weston dan Copeland (1996) menyatakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dan tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2021). Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Property and Real Estate*. Periode 2016 - 2019.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, sebelumnya Astuti (2021) hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independent yaitu *corporate social responsibility* dan



struktur modal. Alasan menambahkan variabel struktur modal, karena menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mudjijah, Khalid, & Astuti, (2019) menjelaskan bahwa apabila struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari ekuitas. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan selain itu, Periode penelitian juga berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian 2016-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2019 - 2023 dengan pertimbangan hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi terkini.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?



3. Apakah Profitabilitas sebagai variable moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
4. Apakah Profitabilitas sebagai variable moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai Perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap nilai Perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI 2019-2023
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas sebagai variable moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?
4. Untuk menganalisis apakah profitabilitas sebagai variable moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023?



## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang jelas dan terdapat kesesuaian antara fakta dengan teori yang ada
2. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi: memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu dan sebagai pembanding untuk penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan sektor *Property and Real Estate*
5. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan penentuan Keputusan dalam rangka meningkatkan nilai Perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dari proposal penelitian ka berikut disajikan gambaran tentang susunan penulisan proposal yang lari beberapa bab sebagai berikut:



## **BAB I                      PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II                     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat uraian sistematika tentang teori, konsep, pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang di lakukan.

## **BAB III                    KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan menguraikan hipotesis penelitian yang dibangun berdasarkan landasan kerangka konseptual.

## **BAB IV                    METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signaling Theory*

Teori *Signaling* yang diperkenalkan pertamakali oleh Spence (1973) adalah rasa tanggung jawab dari bagian manajemen suatu perusahaan yang merupakan sinyal atau petunjuk untuk menggambarkan keadaan perusahaan kepada investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengkomunikasikan sinyalnya atau informasi perusahaan kepada pemakai laporan keuangan (Sheryn dan Hendrawati, 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa pembagian informasi lingkungan menunjukkan tindakan perusahaan sebagai ekspresi kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat mengirimkan sinyal yang positif kepada pihak di luar perusahaan, terutama investor dan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan (Hapsoro & Ambarwati, 2020).

Brigham & Houston (2018) Teori *Signaling* adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan, seperti manajemen, memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut dapat berupa keputusan finansial, seperti penerbitan saham atau utang, yang akan ekspektasi manajemen terhadap prospek Perusahaan.



Menurut Svetek, (2022) Teori signaling berperan penting dalam mengatasi asimetri informasi, terutama dalam pendanaan usaha baru. Signaling memungkinkan pihak dengan informasi lebih (*signaler*) mengirim sinyal yang menunjukkan karakteristik atau niat mereka kepada pihak penerima (*receiver*), seperti investor. Hal ini sangat relevan dalam pembiayaan tahap awal, karena investor mengandalkan sinyal untuk menilai kualitas usaha. Sinyal yang kuat, terutama yang sulit dipalsukan, membantu memisahkan usaha berkualitas tinggi dari yang rendah, sehingga meningkatkan keputusan investasi secara lebih baik.

Perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal ini berupa informasi tentang langkah-langkah yang diambil manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik perusahaan. Informasi tersebut sangat berarti bagi pihak luar karena menyajikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan potensi di masa mendatang, sehingga membantu dalam penilaian yang lebih akurat terhadap prospek perusahaan.

*Signaling Theory* menjelaskan mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi yakni laporan keuangan kepada pihak luar (*eksternal*). Munculnya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya informasi asimetris antara pihak perusahaan dengan pihak luar, dimana pihak Perusahaan mengetahui lebih

mengenai keadaan serta prospek Perusahaan dibandingkan dengan pihak sal investor dan kreditur (Clementin,2016).



Teori signaling menggambarkan keinginan perusahaan untuk menyampaikan sinyal kepada pihak-pihak eksternal, di mana perusahaan berupaya memberikan sinyal positif dengan menyediakan informasi yang komprehensif. Tujuannya adalah membangun citra dan reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang menyajikan lebih banyak informasi sosial dinilai memiliki citra dan reputasi yang positif di mata pihak eksternal (Utomo, Fatmawati, & Machmuddah, 2020).

Dalam penelitian ini teori *signaling* yang digunakan adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dan profitabilitas. Dasar analisis pada nilai perusahaan ini menggunakan teori sinyal karena teori ini menganalisis informasi untuk mengambil keputusan khususnya pada para pengguna laporan keuangan. Jika ingin mengetahui nilai perusahaan yang baik diperlukan informasi mendukung dari sinyal yang dilakukan perusahaan melalui laporan keuangannya. Rasio profitabilitas menggunakan laporan keuangan sebagai acuan pihak internal bahwa nilai perusahaan baik atau tidak. Selain rasio diatas dipengaruhi juga oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal. Jadi jika sinyal diberikan perusahaan positif maka nilai perusahaan pada investor akan menjadi baik atau sebaliknya.

### 2.1.2 Trade off Theory

*Trade off Theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa struktur modal yang bermanfaat untuk meningkatkan modal dari kewajiban sebagai pajak dan mengurangi biaya agensi dari operasi hati-hati dari para direktur karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pokok dan bunga. Dalam teori



*trade-off* jika struktur modal berada di bawah titik optimal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan dari hutang. Tetapi sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai. Teori ini juga menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan banyaknya ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam modalnya akan membayar pajak yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan hutang. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Nilai perusahaan dengan menggunakan hutang akan lebih besar dibanding perusahaan tanpa menyertakan hutang dalam modalnya. Perusahaan dengan modal keseluruhan hutang dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga hutang yang dibayarnya. Dengan keseluruhan hutang dalam modal perusahaan, dalam setiap keuntungan perusahaan tersebut akan menggunakan labanya untuk membayar bunga. Tentu keadaan tersebut tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perhitungan mengenai struktur modal optimal dengan mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan dan biaya yang akan muncul. *Trade-off theory* pada struktur modal dapat menjelaskan perbedaan



: modal yang ditargetkan antara perusahaan. Teori ini akan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan hutang yang

lebih besar karena lebih tidak berisiko bagi para pemberi hutang. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas hutang yang lebih besar pada teori ini memasukan beberapa faktor antara lain pajak, dan biaya keagenan. (Sansoethan dan Suryono, 2016).

### **2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi terkait kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki dampak terhadap perekonomian perusahaan, yang ditujukan tidak hanya kepada pihak-pihak berkepentingan, tetapi juga kepada komunitas secara keseluruhan. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial ini, perusahaan bertujuan untuk mencapai berbagai manfaat, antara lain memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain, memenuhi ekspektasi masyarakat, melegitimasi tindakan yang diambil oleh perusahaan, serta menarik minat dari para investor (Thao & Le, 2019).

*Corporate social responsibility* (CSR) merujuk pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan dan lembaga keuangan terhadap masyarakat. Penerapan CSR ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi kinerja mikro maupun makro perusahaan. Kinerja makro berfokus pada pembangunan lingkungan dan pencapaian keseimbangan dalam persamaan sosial, sementara kinerja mikro mencerminkan peningkatan status yang mencakup potensi untuk mengendalikan harga dan kualitas layanan serta produk,

mampu untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Dalam konteks ini, CSR dapat dihubungkan dengan tujuan utama perbankan, yaitu



memaksimalkan keuntungan yang dapat diraih, yang pada gilirannya dapat dibenarkan melalui penerapan CSR. Dengan demikian, konsep CSR tidak hanya berfokus pada perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Tasnia, Alhasbih, & Rosman, 2020).

Pada akhirnya, *Corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan dan memperoleh simpati dari masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai contoh bagi perusahaan-perusahaan lain untuk melaksanakan pengungkapan CSR yang serupa. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat menciptakan kemakmuran tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat, serta membangun citra positif di mata publik.

Menurut Sudarsono (2023) tujuan dari CSR adalah untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan dan budaya perusahaan berkelanjutan dalam tiga aspek yakni :

1) Aspek ekonomi

Aspek ekonomi dari CSR meliputi pemahaman mengenai dampak – dampak ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan.

2) Aspek sosial

Pada era globalisasi ini telah banyak perusahaan yang meningkatkan perhatiannya secara aktif terhadap aspek sosial. Memberikan perhatian terhadap aspek sosial berarti bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung mau pun tidak

ngsung.



### 3) Aspek lingkungan dan ekologi

Terdapat berbagai macam dampak yang terjadi pada lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Pada umumnya, dampak yang terjadi terhadap lingkungan cenderung dampak yang negatif seperti eksploitasi sumber daya alam yang terlalu berlebihan atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, polusi, degenarasi biodeversitas, perubahan iklim, rusaknya kawasan perhutanan, dsb.c.

*Sustainability Reporting* pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* merupakan laporan tahunan mengenai kebijakan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta pengaruh kinerja perusahaan maupun produk yang dihasilkan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sedangkan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Dengan dilaksanakannya program *Corporate social responsibility*, manfaat yang dapat diperoleh adalah membentuk citra positif bagi perusahaan, perusahaan akan semakin dikenal oleh penerimanya sebagai perusahaan yang bermasyarakat dan memiliki wawasan terhadap lingkungan. Program *Corporate social responsibility* yang dilakukan turut mempunyai peranan yang sangat penting membangun reputasi yang baik sebagai perusahaan yang peduli dan bersedia

ntu masyarakat sekitar serta dapat menghasilkan respon positif (Dwi & Putri Pertiwi, 2021).



Dalam penelitian ini menggunakan teori *signaling* dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Teori *signaling* membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, salah satu informasi yang perlu diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan adalah informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

#### 2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal (*Capital structure*) merupakan kombinasi dari berbagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, yang terdiri dari modal sendiri (ekuitas) dan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari internal, seperti laba ditahan (*retained earnings*) dan modal disetor (*paid-in capital*), atau dari eksternal, yaitu melalui utang atau penerbitan saham. Utang terbagi menjadi dua jenis, yaitu utang spontan, yang diperoleh dari pemasok, dan utang terencana, yang mencakup obligasi, pinjaman bank, atau utang dari lembaga keuangan lainnya (Brigham & Houston, 2019).

Manurung (2022) mengemukakan bahwa struktur modal perusahaan sebagian besar terdiri dari laba ditahan, utang jangka panjang, dan ekuitas saham, yang semuanya mendukung kegiatan operasi dan investasi. Ekuitas saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekuitas saham preferen dan ekuitas saham biasa. Proporsi pemanfaatan sumber modal internal dan eksternal untuk memenuhi kebutuhan

perusahaan, yang dikenal sebagai struktur modal, memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan.



*Trade-off Theory* adalah salah satu teori dalam struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membuat keputusan mengenai penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan. *Trade-off Theory* sangat relevan dalam menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut teori ini, struktur modal yang mengandung utang memberikan keuntungan dalam bentuk penghematan pajak tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan (Trisakti, Noviera, Astuti, 2024).

Menurut Brigham & Houston (2019), ada empat faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal:

1. **Risiko Usaha:** Tingkat risiko dalam operasi perusahaan tanpa menggunakan utang. Semakin tinggi risiko usaha, semakin rendah rasio utang optimal yang seharusnya diambil.
2. **Posisi Pajak Perusahaan:** Utang sering digunakan karena bunga utang dapat mengurangi pajak, yang pada akhirnya mengurangi biaya utang secara efektif.
3. **Fleksibilitas Keuangan:** Kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dalam kondisi buruk dengan persyaratan yang wajar. Ketersediaan modal yang stabil sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang.
4. **Konservatisme atau Keagresifan Manajerial:** Beberapa manajer cenderung agresif dalam menggunakan utang untuk meningkatkan laba, sementara yang lain lebih konservatif dalam pendekatan mereka terhadap pembiayaan.



Menurut Brigham & Houston (2018) untuk mengukur struktur modal adalah sebagai berikut :

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu komponen dari rasio *leverag*..

Rasio ini digunakan untuk menghitung proporsi total aset terhadap total utang. Dengan kata lain, sejauh mana aset perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas dengan utang. Untuk menentukan rasio ini, membandingkan seluruh ekuitas dengan seluruh utang.

c) *Longterm Debt to Assets Ratio* (LDAR)

Jumlah utang jangka panjang yang digunakan untuk investasi disektor aktiva diukur dengan rasio LDAR. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah aset yang dibiayai utang jangka panjang dengan jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur.

d) *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang. Dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan, tujuannya adalah untuk mengetahui persentase dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan minan utang jangka panjang.



### 2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual. Sedangkan untuk perusahaan terbuka atau go public indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya (Anisa, Hermuningsih, & Maulida, 2021).

Nilai perusahaan juga menjadi acuan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, yang tercermin dalam harga pasar perusahaan. Nilai ini menunjukkan persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan, yang sangat berkaitan dengan pergerakan harga saham di pasar (Purbawangsa, Solimun, & Fernande, 2020).

Menurut Hermawan & Putri (2021) pengukuran nilai Perusahaan sebagai berikut :

#### 1) *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan.

#### 2) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik.



### 3) *Earning Per Share*

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price Book Value* dalam mengukur nilai perusahaan, karena *Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan dikatakan sudah mencapai tujuannya apabila nilai PBV perusahaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi juga Tingkat kemakmuran dari pemegang saham. Semakin tinggi PBV perusahaan maka nilai perusahaan semakin baik karena pasar percaya akan prospek perusahaan (Rosalia, Utami, & Pratiwi, 2022).

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat Profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan

i saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang ditetapkan (Putu, mendra, & Novitasari, 2019).



Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan keputusan investasi. Investor dapat menganalisis potensi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, semakin baik prospek perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan (Yuliawati & Alinsari, 2022).

Teori yang di gunakan *Signaling Theory* yang di kemukakan Spence. (1973) Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang kualitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari operasinya, yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin of Sales*

Rasio *Profit Margin of Sales* atau *Profit Margin* digunakan untuk mengetahui margin laba atas penjualan.

2) *Return on Investment* atau *Return on Asset*

*Return on Investment* atau *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukan *turn* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.



### 3) *Return on Equity*

Rasio *Return on Equity* digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

### 4) *Earning per Share*

Rasio *Earning per Share* digunakan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham.

Dengan menghitung rasio profitabilitas dapat berguna bagi pihak perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019)

- 1) Sebagai pengukuran serta penghitungan keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Sebagai penilaian posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun ini.
- 3) Sebagai penilaian perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan penggunaan modal sendiri.
- 5) Sebagai pengukuran produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun dari modal pribadi.



## 2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pujianti, Silfi, & Hariyani, (2023) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, *tax planning*, dan struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial diketahui mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *tax planning*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Aprelia & Pernamasari (2024) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Natrion & Sri Rahmawati (2021) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility*



tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bella Angraini & Murtanto (2023) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai Perusahaan.

Hakim, Lestari, Widiastuti, & Dewi (2019) Pengaruh *Corporate social responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan namun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* serta Profitabilitas tidak mampu memoderasi antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate social responsibility* terhadap nilai Perusahaan.

Buhaenah & Pradana, (2022) Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan



profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.